

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data dan penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, standar eror, distribusi, frekuensi, serta histogram dan masing-masing variabel, berikut data lengkapnya.

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Latihan *Drill*.

a. Tes Awal Metode Latihan *Drill*

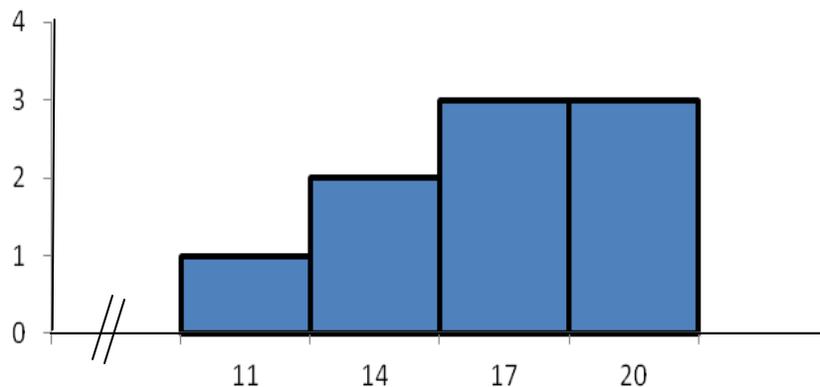
Data yang terkumpul mengenai metode latihan *drill* terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Bekasi Muda pada tes awal diperoleh skor terendah 10 poin dan skor tertinggi 20 poin dengan rata-rata (X_1) = 16,66. Diperoleh median = 8,5 dan modus = 20. Standar Deviasi (SD) 1,728, Standar *Error Mean* = 0,611.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan dapat digambarkan pula dalam grafik histogram, di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Metode Latihan *Drill*.

No.	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	10 – 12	11	1	11,1 %
2	13 – 15	14	2	22,2 %
3	16 – 18	17	3	33,3 %
4	19 – 21	20	3	33,3 %
	Total		9	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada di kelas tinggi rata-rata sebanyak 2 *testee* (33,3%) dan yang berada di kelas sedang rata-rata sebanyak 1 *testee* (22,2%), sedangkan *testee* yang berada di kelas rendah rata-rata sebanyak 1 *testee* (11,1%).

Gambar 20. Histogram Data kemampuan Tes Awal Metode Latihan *Drill*.

b. Tes Akhir Metode Latihan *Drill*

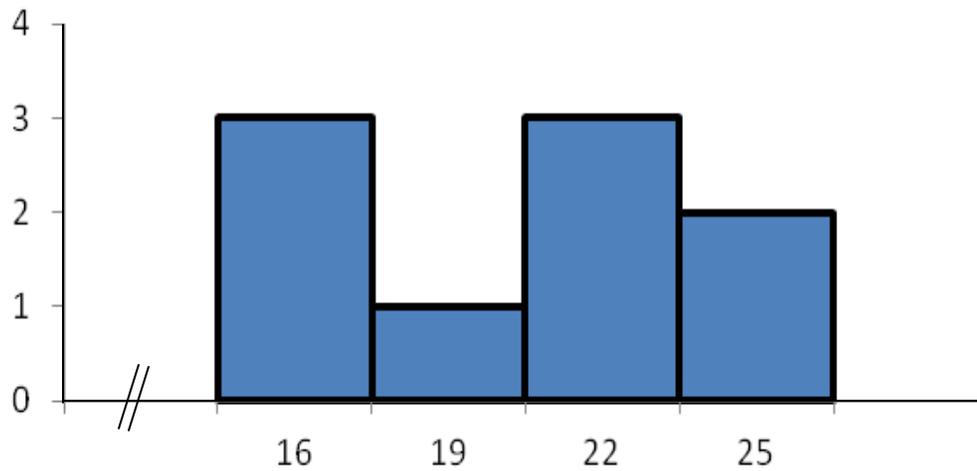
Data yang terkumpul mengenai metode latihan *drill* terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Bekasi Muda pada tes akhir diperoleh skor terendah 16 poin dan skor tertinggi 26 poin dengan rata-rata (X_2) = 20,33. Diperoleh median = 11 dan modus = 22.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan dapat digambarkan pula dalam grafik histogram, di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Latihan *Drill*.

No.	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	15 – 17	16	3	33,3 %
2	18 – 20	19	1	11,1 %
3	21 – 23	22	3	33,3 %
4	24 – 26	25	2	22,2 %
	Total		9	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada di kelas tinggi rata-rata sebanyak 2 *testee* (33,3%) dan yang berada di kelas sedang rata-rata sebanyak 1 *testee* (22,2%), sedangkan *testee* yang berada di kelas rendah rata-rata sebanyak 1 *testee* (11,1%).



Gambar 21. Histogram Data kemampuan Tes Akhir Metode Latihan *Dril*

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Latihan Berpasangan.

a. Tes Awal Metode Latihan Berpasangan

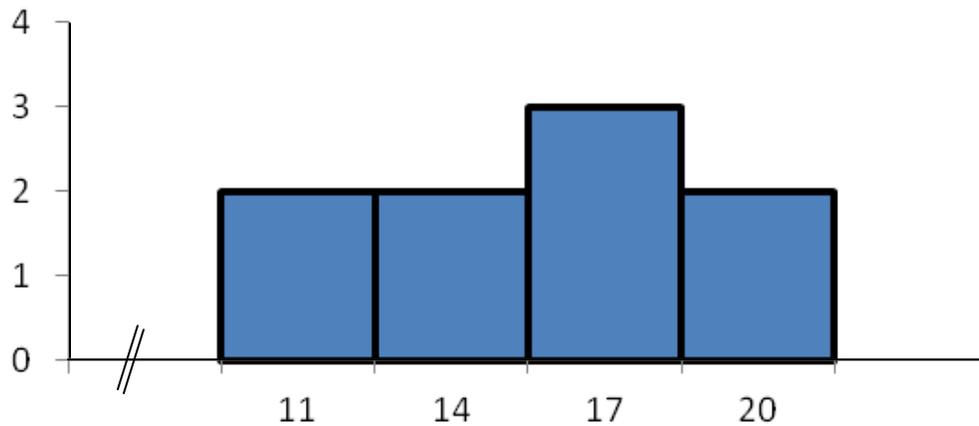
Data yang terkumpul mengenai metode latihan berpasangan terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Bekasi Muda pada tes awal diperoleh skor terendah 10 poin dan skor tertinggi 20 poin dengan rata-rata (Y_1) = 15,66. Diperoleh median = 8,5 dan modus = 17. Standar Deviasi (SD) 1,812, Standar *Error Mean* = 0,831.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan dapat digambarkan pula dalam grafik histogram, di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Metode Latihan Berpasangan.

No.	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	10 – 12	11	2	22,2 %
2	13 – 15	14	2	22,2 %
3	16 – 18	17	3	33,3 %
4	19 – 21	20	2	22,2 %
	Total		9	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada di kelas tinggi rata-rata sebanyak 1 *testee* (33,3%) dan yang berada di kelas sedang rata-rata sebanyak 3 *testee* (22,2%).



Gambar 22. Histogram Data kemampuan Tes Awal latihan Berpasangan.

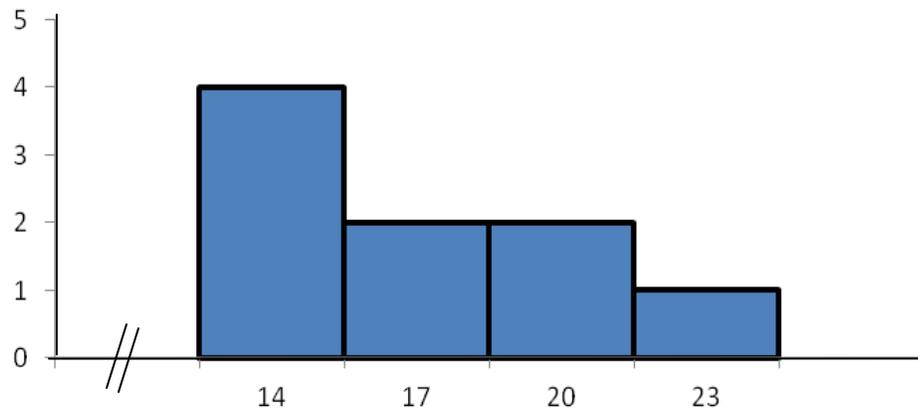
b. Tes Akhir Metode Latihan Berpasangan

Data yang terkumpul mengenai metode latihan berpasangan terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Bekasi Muda pada tes akhir diperoleh skor terendah 13 poin dan skor tertinggi 23 poin dengan rata-rata (Y_2) = 17. Diperoleh median = 8,5 dan modus = 14. Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan dapat digambarkan pula dalam grafik histogram, di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Metode Latihan Berpasangan.

No.	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	13 – 15	14	4	44,4 %
2	16 – 18	17	2	22,2 %
3	19 – 21	20	2	22,2 %
4	22 – 24	23	1	11,1 %
	Total		9	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada di kelas tinggi rata-rata sebanyak 1 *testee* (44,4%) dan yang berada di kelas sedang rata-rata sebanyak 2 *testee* (22,2%), sedangkan *testee* yang berada di kelas rendah rata-rata sebanyak 1 *testee* (11,1%).



Gambar 23. Histogram Data kemampuan Tes Akhir Metode Latihan Berpasangan

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Metode Latihan *Drill*.

Hasil analisis tes awal dan tes akhir dengan menggunakan Metode Latihan *Drill* diperoleh rata-rata deviasi (MD) = 4,11 simpangan baku (Sd) = 1,728 dan standar kesalahan mean (SE_{MD}) = 0,611. Hasil tersebut menghasilkan t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $N-1 = 8$ dengan taraf signifikansi = 5% diperoleh nilai kritis t_{tabel} (2,306) dengan demikian nilai t_{hitung} (6,726) yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti terdapat peningkatan yang berarti dari metode latihan *drill* terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Putri Bekasi Muda.

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Metode Latihan Berpasangan.

Hasil analisis tes awal dan tes akhir dengan menggunakan Metode latihan berpasangan diperoleh rata-rata deviasi (M_D) = 0,777 simpangan baku (SD) = 1,812 dan standar kesalahan mean (SE_{MD}) = 0,642 hasil tersebut menghasilkan t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $N-1 = 8$ dengan taraf signifikasi = 5% diperoleh nilai kritis t_{tabel} (2,306) dengan demikian nilai t_{hitung} (1,214) yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat peningkatan dari metode latihan berpasangan terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Putri Bekasi Muda.

3. Hasil Tes Akhir Kelompok Metode Latihan *Drill* Dengan Metode Latihan Berpasangan.

Dari data yang ada dari hasil tes akhir kelompok Metode Latihan *Drill* dan Metode Latihan Berpasangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,708 selanjutnya diuji dengan t_{tabel} pada taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan $(N_1+N_2)-2=16$ dan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar (2,120) yang berarti nilai t_{hitung} (3,708) $> t_{table}$ (2,120).

Berdasarkan hasil analisa data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode latihan *drill* lebih efektif dibandingkan dengan metode latihan berpasangan terhadap keberhasilan *block* pada atlet Klub Bola Voli Putri Bekasi Muda.

4. Pembahasan

1. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada atlet Klub Bola Voli Putri setelah diberikan metode latihan *drill* terjadi peningkatan yang terlihat dari total nilai tes akhir, sebanyak 184 angka. Setelah dianalisis peningkatan tersebut didukung oleh kondisi fisik & teknik yang diperoleh dari kedisiplinan dalam menjalankan program latihan sehari-hari, atlet tersebut langsung mendapatkan stimulus dari pelatih sehingga dapat membangkitkan motivasi. Pelatih dapat langsung mengoreksi kesalahan pada atlet dan berusaha untuk mengurangi kesalahannya yang dilakukan.
2. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada atlet Klub Bola Voli Putri setelah diberikan metode latihan berpasangan tidak terjadi peningkatan yang terlihat dari total nilai tes akhir, sebanyak 149 angka. Setelah dianalisis kenapa tidak terjadi peningkatan karena atlet tersebut lebih sedikit bersentuhan dengan bola, terdapat ketidakseriusan atlet dalam melakukan gerakan yang sudah diberikan contoh oleh pelatih karena pelatih tidak turun langsung dalam program latihan. Ketidakpahaman sesama atlet dalam menguasai teknik dengan benar maka sulit bagi pasangannya (lawan) untuk mengoreksi dengan baik dan benar.
3. Berdasarkan tes akhir metode latihan *drill* diperoleh sebanyak 184 angka dan tes akhir metode latihan berpasangan diperoleh sebanyak

149 angka. Dengan demikian metode latihan *drill* diperoleh hasil angka yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan metode latihan berpasangan.